

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter, pikiran intelektualitas, dan tubuh anak). Pendidikan harus selaras dengan kodrat alam serta adat istiadat setiap rakyat, sekaligus membimbing segala potensi yang dimiliki anak-anak agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pendidikan*, Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa pendidikan adalah panduan dalam proses pertumbuhan anak-anak. Ia menggambarkan pendidik bagaikan petani yang menanam padi; meskipun mampu memperbaiki kondisi tanah dan merawat tanaman, seorang petani tidak bisa mengubah kodrat dari padi itu sendiri. Begitu juga, pendidik harus membimbing pertumbuhan anak sesuai dengan kodratnya tanpa memaksakan kehendak pribadi. Sedangkan John Dewey mengartikan pendidikan sebagai suatu proses yang membentuk kecakapan-kecakapan dasar, baik secara intelektual maupun emosional, berhubungan dengan alam dan sesama manusia. Ia menekankan betapa pentingnya pengalaman dalam pendidikan, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang memperbaharui makna dari pengalaman itu sendiri. Dalam pandangannya, pendidikan harus mencakup pengalaman yang mendalam dan bermakna bagi para peserta didik.

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, siswa secara aktif mengembangkan

kekuatan spiritual agama, kontrol kepribadian, kecerdasan, kepribadian yang mulia, dan kemungkinan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat-masyarakat nasional (Sugiyono, 2018). Proses belajar mengajar adalah bagian terpenting dari pendidikan yang mana didalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Sampai saat ini, kegiatan belajar mengajar terkait dengan pembelajaran tradisional dalam proses pembelajaran yang didominasi oleh guru selama kegiatan belajar dan siswa juga berpartisipasi pada saat proses belajar mengajar.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk mereka menjadi suatu individu yang siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Elmanidar, Fakhriyah, & Ronaldi, 2023). Kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini terus mengalami perkembangan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, salah satunya ialah penerapan pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual (Istiqomah, Murtono, & Fakhriyah, 2020)

Dengan hal tersebut, Islam juga sangat mengutamakan pendidikan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

اَلْعٰلَمُوْا رٰكِدٰتٌ يَّامٌ ۚ اِنَّ وَاٰلَآءَ نٰوْمٍ ۚ لَّعَلَّ ۙ بٰلٰغٌ لِّبٰلٍ ۙ (٩) ق ۝ ۙ
يٰٓيٰ لَٰٓءِيْ ۙ لَّهٗ لَا ذِيْ وِيْ ۙ يٰٓتَسَّ ۙ لَا ۙ لَا وِذِيْ ۙ نٰوْمٍ ۙ

Artinya katakanlah "apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran"

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua memiliki motivasi yang tinggi pada saat pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, mulai dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga lingkungan belajar yang tidak kondusif. Dalam dunia pendidikan, tantangan utama adalah menciptakan strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih antusias dalam belajar (Sari, Ardianti, & Khadum 2023). Proses pembelajaran di sekolah harus dirancang agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami suatu konsep jika mereka terlibat langsung pada saat proses pembelajaran (Sauqi et al., 2023). Menurut Shofiyyah, et al (2023) pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep secara nyata, oleh karena itu sangat diperlukan sekali pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dan juga disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh berakibatkan pada rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu proses pembelajaran tersebut kurang menarik dan mendorong siswa untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu menerapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Menurut Nurbaeti & Kuswara (2025), Pembelajaran IPAS perlu dirancang dengan melibatkan berbagai aktivitas yang menekankan pemikiran yang sistematis, logis, dan kritis agar siswa mampu menemukan jawaban atas permasalahannya sendiri. Oleh karena itu, dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas pemilihan model dan pendekatan juga harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik materi, serta tuntutan kurikulum (Latif et al., 2024). (Hidayatullah 2024) menambahkan bahwa model pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkelanjutan. Salah satu metode yang digunakan oleh guru ialah metode pembelajaran outdoor yaitu dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Ini terlihat pada indikator ketercapaian yang terdapat pada silabus atau program yang direncanakan oleh guru. (Erwandi et al. 2022) Metode outdoor adalah metode yang dilakukan dimana guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas guna untuk melihat peristiwa secara langsung dengan tujuan siswa dapat observasi langsung dan akrab dengan lingkungannya. (Zamroni & Herianti, 2018). Oleh dari itu guru diwajibkan untuk lebih membuat proses

pembelajaran yang lebih bervariasi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga motivasi siswa untuk belajar juga meningkat. Keunikan proses pembelajaran ini ialah pada kapasitasnya yang dapat menggunakan berbagai media yang terdapat lingkungan yang berada di sekitar kita, hal ini dapat mendorong siswa untuk dapat lebih explorative dan lebih mampu mengimprovisasikan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung (Kurniawan, 2022).

Kelebihan yang dimiliki metode outdoor ini ialah untuk menunjang semangat belajar siswa dengan kata lain meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih aktif dan lebih faham tentang pembelajaran karena metode ini menyangkut pautkan siswa dengan alam yang berada di sekitarnya, pembelajaran akan lebih menyenangkan juga dapat membuat pembelajaran lebih meningkan. Sedangkan kelemahan metode ini ialah perlu pengawasan yang lebih ketat lagi dari guru sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III SDN 54 Banda Aceh yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025, diperoleh bahwa Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah pada saat proses pembelajaran berlangsung terlebih pada mata pelajaran IPAS. Selain itu siswa juga kurang semangat dan cenderung diam pada saat proses pembelajaran jika diberi pertanyaan siswa belum mampu untuk menjawab karena mereka belum mengetahui secara langsung apa yang mereka pelajari dalam, kondisi ini sangat disayangkan sekali karena siswa kurang dalam pengetahuan tersebut.

Rendahnya motivasi belajar siswa di kelas III tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebabnya ialah metode pembelajaran yang kurang menarik. Setelah guru di sekolah tersebut menggunakan metode yang menarik motivasi belajar siswa meningkat. salah satu metode yang digunakan oleh guru ialah metode pembelajaran outdoor, dengan adanya metode ini siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar siswa juga dapat berfikir kritis. Salah satu contoh pembelajaran mereka pada pembelajaran IPAS tersebut yaitu pada materi ekosistem tentang hewan dan juga tumbuhan disitulah mereka bisa mengeksplor taman yang telah di sediakan di sekolah tersebut dengan adanya metode tersebut dapat mempermudah guru pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa juga lebih menarik dan termotivasi dalam pembelajaran.

Kendala yang dialami oleh guru kelas III tersebut hanya kesulitan dalam mengontrol siswa pada saat diluar karena jika siswa belajar diluar mereka akan lebih aktif dan susah untuk diatur pada saat pembelajaran meskipun proses pembelajaran diluar tersebut membuat semangat siswa meningkat guru juga kewalahan pada saat pembelajaran, tetapi guru tetap menerapkan metode tersebut karena dengan adanya metode tersebut dapat membuat siswa lebih termotivasi saat pembelajarannya. Dan pada saat guru bertanya juga siswa dapat menjelaskan apa saja yang mereka pelajari diluar tadi, karena mereka dapat melihat secara langsung apa yang belum mereka ketahui.

Dengan adanya metode outdoor guru dapat memperoleh hasil yang memuaskan karena siswa dapat menjawab hasil ujian lebih bagus dari sebelum menggunakan metode outdoor. Metode ini salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa terkhususnya pada mata pelajaran IPAS, karena metode outdoor dapat memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar. Di SD 54 tersebut telah disediakan taman khusus untuk pembelajaran IPAS dengan adanya taman tersebut dapat mempermudah guru untuk mengajak siswa mereka keluar karena fasilitas sudah disediakan oleh sekolah. Salah satu contoh pelajaran IPAS mereka yang pernah dipelajari yaitu mengenal hewan guru mengenalkan beberapa jenis hewan yang terdapat di taman mereka seperti burung, semut, cacing dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode outdoor adalah kegiatan yang dilakukan diluar kelas untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, pembelajaran tersebut dapat dilakukan dimana saja, proses pembelajaran berdasarkan fakta yang dialami secara langsung oleh siswa melalui kegiatan belajar menggunakan metode outdoor harapan siswa akan lebih menumbuhkan makna dan Kesan dalam memori jangka panjangnya. Metode outdoor adalah salah satu metode yang sangat baik karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara individu juga kelompok sehingga metode ini menghasilkan pembelajaran yang menarik dan berkesan karena ide pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk menghindari kemonotonan dan kebosanan siswa dengan rutinitas di dalam kelas.

Beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di luar ruangan adalah metode alternatif dalam pembelajaran IPA yang mendukung semangat eksplorasi dalam ilmu pengetahuan, yakni cara menemukan serta mengembangkan kemampuan ilmiah siswa. Di samping itu, adanya koneksi yang jelas antara siswa dan lingkungan sekitar membuat banyak

siswa berpotensi untuk berkembang dengan lebih baik melalui metode pembelajaran di luar ruangan (Setiyorini, 2018). Selain itu, Evayani (2020) menyampaikan dalam temuannya bahwa metode pembelajaran di luar ruangan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran luar ruangan, guru perlu mempersiapkan pengalaman belajar, mengajak siswa dengan kegiatan yang dapat memotivasi, menentukan waktu serta rute yang akan dilalui, serta menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan belajar di luar ruangan. Daeli dan Harapan (2023) mengemukakan bahwa metode outdoor efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa karena siswa dapat mengamati objek secara langsung, sehingga mereka memiliki sumber konkret untuk di amati.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam potensi yang ada pada diri siswa dengan memberikan Solusi terhadap situasi yang dialami di sekolah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPAS
2. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya menelaah penggunaan metode pembelajaran outdoor sebagai strategi pembelajaran, tanpa membandingkannya dengan metode pembelajaran lain.
2. Penelitian difokuskan pada motivasi belajar siswa, tidak mencakup hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotor secara mendalam.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah metode pembelajaran outdoor efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada mata pelajaran IPAS?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran outdoor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada pelajaran IPAS.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti setelah penelitian ini terlaksanakan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam dunia pendidikan, khususnya terkait efektivitas metode pembelajaran outdoor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi studi-studi sejenis mengenai strategi pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar.

2. Secara praktis:

1) Bagi Guru: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, khususnya dalam mengajarkan pembelajaran IPAS. Dengan adanya metode outdoor, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa semakin meningkat.

2) Bagi Siswa: Metode ini dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran IPAS secara lebih konkret dan menarik melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar. Diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar.

3) Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan variatif, serta mendorong pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar dan juga dapat menghasilkan halaman yang lebih bermanfaat lagi bagi siswa juga guru.